

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Petani Penangkar Benih Padi

Petani yang dijadikan responden dalam penelitian ini yaitu petani penangkar benih padi yang bermitra dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 57 petani penangkar benih padi. Karakteristik petani penangkar benih padi untuk melihat sejauh mana kepuasan yang diterima terhadap kemitraan yang dilakukan. Karakteristik petani penangkar benih padi meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pengalaman bermitra, luas lahan yang dimitrakan, status kepemilikan lahan, pengalaman pelatihan, dan lingkungan sekitar.

1. Jenis Kelamin

Kemitraan yang dijalankan oleh petani penangkar benih padi dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan didominasi oleh laki-laki. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase
Laki-laki	54	94,7 %
Perempuan	3	5,3 %
Jumlah	57	100 %

Tabel 12 menerangkan bahwa petani penangkar benih padi yang bermitra dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan didominasi oleh laki-laki (94,7%). Hal ini disebabkan petani laki-laki lebih banyak dilibatkan dalam bekerjasama seperti rapat kelompok tani dan perkumpulan gapoktan. Namun terdapat 5,3 % petani penangkar benih padi yang bermitra dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan berjenis kelamin perempuan. Hal ini disebabkan karena petani

perempuan juga ikut dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang disebabkan karena kepala keluarga bekerja di sektor non pertanian.

2. Umur

Petani penangkar benih padi yang bermitra dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan memiliki rentang umur yang berbeda-beda. Umur petani penangkar benih dapat di lihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
47 – 56	41	71.9
57 – 66	11	19.3
67 – 76	5	8.8
Total	57	100

Berdasarkan Tabel 13 sebagian besar petani penangkar benih padi yang bermitra dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan berumur 47-56 tahun, sebanyak 41 petani. Rentang umur tersebut termasuk rentang umur yang memiliki jumlah penduduk yang paling banyak (Monografi Kecamatan Jetis). Selain itu, rentang umur tersebut juga termasuk dalam rentang umur produktif yang memiliki kemampuan dalam menerima inovasi dan informasi yang ada.

3. Pendidikan formal

Tingkat pendidikan petani berpengaruh terhadap penerimaan informasi dan inovasi dalam pengembangan usahatani. Pendidikan formal petani penangkar dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak sekolah	1	1.8
SD	18	31.6
SMP	30	52.6
SMA	8	14
Total	57	100

Tabel 14 menunjukkan sebagian besar petani penangkar benih padi 52,6 % berpendidikan SMP yaitu berjumlah 30 orang. Keberagaman pendidikan disebabkan kondisi ekonomi yang berbeda-beda diantara petani sehingga tidak mampu dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Namun terdapat satu petani yang tidak sekolah, ini dikarenakan sudah mempunyai pengalaman yang lama dalam usahatani padi.

4. Pengalaman Bermitra

Petani penangkar benih padi yang memiliki pengalaman bermitra dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan akan berpengaruh terhadap sistem kemitraan yang dijalankan, semakin lama mengikuti kegiatan kemitraan maka berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan petani. Kemitraan dimulai tahun 2009, sehingga bermitra paling lama 8 tahun. Pengalaman bermitra petani penangkar benih padi dapat di lihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman bermitra

Pengalaman Bermitra	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
3 –4	3	5.26
5 –6	15	26.32
7 –8	39	68.42
Total	57	100

Tabel 15 menjelaskan sebagian besar petani penangkar benih mengikuti kegiatan kemitraan antara 7 – 8 tahun sebanyak 39 petani atau 68,42%. Ini dikarenakan petani tersebut merupakan petani yang mulai bergabung sejak awal adanya kemitraan penangkaran benih padi yang diadakan oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Sedangkan 26,32% petani memiliki pengalaman bermitra 5-6 tahun berjumlah 15 petani penangkar benih padi. Petani tersebut merupakan

petani yang mulai bergabung antara tahun 2012 dan 2013. Sedangkan 3 orang petani penangkar benih padi yang mempunyai pengalaman bermitra 3-4 merupakan petani yang baru bergabung, hal ini dikarenakan terbatasnya modal UPT Balai Benih Pertanian Barongan dalam menerima petani penangkar benih padi untuk bergabung dalam kemitraan.

5. Lahan yang dimitrakan

Kemitraan yang dijalankan oleh petani penangkar benih padi tidak memiliki batasan khusus luasan lahan yang akan dimitrakan dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Terdapat 87,7 % atau 50 petani yang memitrakan lahan untuk penangkaran benih padi antara 0,08 – 0,44 ha (Tabel 16).

Tabel 16. Karakteristik responden berdasarkan lahan yang dimitrakan

Lahan yang Dimitrakan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0,08 - 0,44	50	87,7
0,45 - 0,81	5	8,8
0,82 - 1,2	2	3,5
Total	57	100
Lahan untuk konsumsi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0,03 - 0,16	37	64,9
0,17 - 0,30	16	28,1
0,31 - 0,45	4	7,0
Total	57	100

Berdasarkan Tabel 16 kisaran luas lahan yang paling banyak dimitrakan oleh petani penangkar benih padi yaitu 0,08 – 0,44 ha. Hal tersebut disebabkan lahan yang mereka miliki merupakan hasil dari pembagian warisan dari orang tua terdahulu. Sementara itu, tidak semua lahan dimitrakan untuk penangkaran benih padi, 37 orang (64,9%) masih mempunyai lahan untuk tanaman padi konsumsi. Hal ini dikarenakan lahan yang digarap untuk kebutuhan rumah tangga.

6. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan berpengaruh terhadap pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh petani sebagai penangkar benih padi. Sebagian besar (54%) kepemilikan lahan petani penangkar benih padi berstatus bagi hasil (Tabel 17).

Tabel 17. Karakteristik responden berdasarkan status kepemilikan lahan

Status Kepemilikan lahan	Jumlah	Persentase (%)
Milik Sendiri	18	31,6
Bagi hasil	31	54,4
Sewa	8	14,0
Jumlah	57	100

Berdasarkan Tabel 17 petani penangkar benih padi yang berstatus lahan milik sendiri berjumlah 18 orang yang merupakan lahan yang diperoleh dari warisan orang tua petani. Sementara itu, 54,4 % petani penangkar benih padi berstatus bagi hasil. Hal ini dikarenakan terdapat pemilik lahan yang tidak mengelola lahan sendiri, sehingga lahan tersebut digarap petani lain dengan sistem bagi hasil 50% : 50%. Biasa petani pemilik lahan berstatus sebagai PNS dan sudah mempunyai usaha lain di bidang non pertanian. Petani yang berstatus lahan sewa adalah petani yang menyewa lahan milik petani lain untuk usaha tani.

7. Pengalaman Pelatihan

Pengalaman pelatihan merupakan pelatihan yang diterima diluar bimbingan UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Pelatihan atau penyuluhan sebagai salah satu sarana penunjang dalam budidaya tanaman padi dan kegiatan kemitraan yang dijalankan petani penangkar benih padi.

Tabel 18. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman pelatihan

Kelompok Tani Penangkar	Tidak pernah	Pernah	Sering	Intensitas
Sumber Rezeki	10	6	2	35 hari sekali
Rukun Makmur	13	10	2	35 hari sekali
Paker	7	1	2	1 bulan sekali
Lestari	1	1	2	35 hari sekali

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan, diketahui bahwa bimbingan yang diterima oleh masing-masing kelompok berbeda-beda. Pelatihan yang diterima petani penangkar benih padi tidak hanya berasal dari UPT Balai Benih Pertanian Barongan saja, melainkan dari Desa setempat dengan bantuan penyuluh dari Dinas Pertanian Kabupaten Bantul.

Kelompok tani penangkar benih padi Rukun Makmur mendapat pelatihan berupa Sekolah Lapangan (SL) yang diadakan oleh Lembaga Pertanian setempat. Namun, sekolah lapangan tersebut tidak selalu diikuti oleh seluruh anggota kelompok tani. Anggota yang mengikuti sekolah lapangan yaitu hanya petani penangkar benih padi yang bersedia dan tidak ada kewajiban untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Kelompok tani penangkar benih padi Sumber Rezeki mendapat pelatihan berupa penyuluhan mengenai penggunaan pupuk dan pestisida dari Gapoktan Sumberagung. Kegiatan tersebut diadakan setiap 35 hari sekali atau setiap Selasa Legi. Selain anggota dari kelompok tani Sumber Rezeki juga ada beberapa anggota kelompok lain yang berada di Desa Sumberagung. Kelompok tani penangkar benih padi Lestari dan Paker mendapat pelatihan setiap satu bulan sekali yang diadakan oleh masing-masing Gapoktan setempat. Kegiatan tersebut dilakukan agar memudahkan para petani dalam berbagi informasi terbaru.

8. Lingkungan Sekitar

Kegiatan kemitraan yang dijalankan petani penangkar benih padi dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan memiliki peran tersendiri. Artinya kemitraan yang diikuti selama ini atas inisiatif petani sendiri, ajakan petani lain atau UPT Balai Benih Pertanian Barongan langsung yang mengajak petani untuk ikut bergabung.

Tabel 19. Keikutsertaan petani penangkar benih padi

Lingkungan Sekitar	Jumlah	Persentase (%)
UPT BPP Barongan	31	15,8
Diajak petani lain	17	29,8
Inisiatif sendiri	9	54,4
Total	57	100

Pada mulanya UPT Balai Benih Pertanian Barongan yang mengajak petani untuk bergabung dalam kemitraan, petani dikumpulkan terlebih dahulu selanjutnya menjelaskan tentang kerjasama seperti jaminan harga, jaminan pasar dan harga yang tinggi dan menawarkan langsung kepada petani. Petani yang ikut serta dalam kemitraan kemudian ditawarkan kontrak kerjasama, hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Keberhasilan yang diperoleh petani penangkar benih padi dalam bermitra mempengaruhi petani lain untuk ikut bergabung. Kemitraan yang berjalan sampai saat sekarang adalah inisiatif petani sendiri yang melihat keberhasilan petani lain dari kemitraan tersebut.

B. Sistem Kemitraan Benih Padi

1. Latar Belakang Bermitra

Upaya peningkatan kesejahteraan petani perlu adanya peranan penting dari semua lembaga terkait, petani harus diberi kemudahan dalam segala akses terhadap usaha yang dilakukan. Dalam hal ini yaitu UPT Balai Benih Pertanian Barongan sebagai lembaga kemitraan, kemitraan yang dilandasi prinsip saling membutuhkan dan menguntungkan menjadikan suatu kerjasama yang kuat dalam mensejahterakan petani. Alasan petani mengikuti kemitraan sebagai petani penangkar benih padi dikarenakan adanya jaminan harga dan jaminan pasar yang diberikan oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Pembelian harga benih padi yang lebih tinggi menjadikan alasan yang kuat mengapa petani mau mengikuti kemitraan. Naik turunnya harga dipasaran menjadikan suatu kekhawatiran bagi petani dalam usahanya, dengan adanya jaminan harga petani merasa lebih diringankan dan lebih efektif dalam budidaya tanaman padi. Alasan kedua dengan adanya jaminan pasar, ketidakpastiaan pasar dalam membeli hasil panen petani mengakibatkan petani menjadi bingung harus menjual kemana hasil panennya. Dengan adanya jaminan pasar petani tidak susah payah mencari tempat penjualan hasil panennya, sehingga petani tetap fokus pada produksi tanaman padi.

2. Kontrak Kerjasama

Dalam mengikuti kegiatan kemitraan penangkaran benih padi dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan, petanipenangkar harus mengetahui terlebih dahulu kontrak kerjasama yang akan dilakukan. Dengan demikian petani dapat melihat sistem kemitraan yang dijalankan dan mengikuti kemitraan tanpa ada

yang dirugikan. Kemitraan yang dijalankan petani umumnya melalui kelompok tani setempat. Sebelum ikut bermitra ketua kelompok tani menandatangani perjanjian kerjasama dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan untuk disepakati bersama anggota kelompok tani. Apabila petani penangkar tidak melaksanakan kegiatan penangkaran maka UPT Balai Benih Pertanian Barongan akan mencabut perjanjian secara sepihak, jika ada perselisihan antara kedua pihak maka akan diselesaikan secara musyawarah dan surat perjanjian kerjasama berlaku selama masih ada kerjasama diantara kedua pihak. Adapun perjanjian kerjasama penangkaran benih padi dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 20. Kontrak kerjasama antara petani penangkar benih padi dengan UPT BBP Barongan

Petani penangkar benih padi	UPT Balai Benih Pertanian Barongan
1. Penangkaran	1. Menyertifikasikan lahan penangkaran
2. Menyiapkan lokasi	2. Mengupayakan benih sumber dan varietas yang disepakati
3. Menanam sampai panen dengan varietas sesuai kesepakatan	3. Membina kelompok penangkaran dalam hal budidaya padi
4. Memupuk sesuai anjuran	4. Pencegahan OPT
5. Menyeleksi tanaman	5. Akan membeli GKP calon benih dengan catatan lulus seleksi
6. Merawat tanaman	6. Membeli GKP benih dengan harga diatas umum
7. Menerima teknologi	7. Mengangkut/menimbang di lokasi penangkaran
8. Menjual GKP calon benih ke UPT Balai Benih Pertanian Barongan minimal 80 % dari hasil panen.	8. Memproses calon benih samapai jadi benih
9. Menerima harga GKP calon benih diatas harga umum pada umum pada saat itu (saat panen)	9. Apabila tidak terjadi kesepakatan harga, maka petani penangkar benih padi boleh menjual ke tempat lain
	10. Apabila tanaman roboh, lahan tidak lulus lapangan tidak dibeli oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan.

3. Hak dan Kewajiban

Kemitraan yang terjalin antara petani penangkar benih padi dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Kewajiban yang dijalankan harus dipatuhi bersama dan dijalankan sesuai kesepakatan antara kedua pihak. Hak dan kewajiban ini bertujuan untuk diketahui masing-masing pihak mitra sebagai landasan tanggungjawab dalam kemitraan. Adapun hak dan kewajiban yang harus dipatuhi petani penangkar benih padi dan UPT Balai Benih Pertanian Barongan.

Tabel 21. Hak dan kewajiban kelompok penangkar benih padi dengan UPT BBP Barongan

Kelompok Penangkar Benih Padi	UPT Balai Benih Pertanian Barongan
Hak	Hak
1. Mendapat penyuluhan/teknologi 2. Produktivitas meningkat 3. GKP dibeli diatas harga umum	1. Mensertifikasikan benih penangkaran 2. Memperoleh bahan baku (GKP) 3. Memutus hubungan jika GKP tidak masuk target
Kewajiban	Kewajiban
1. Menyiapkan lahan untuk penangkaran 2. Menaati peraturan penangkaran 3. Memelihara tanaman 4. Menyeleksi tanaman 5. Menjual hasil produksi	1. Menyiapkan/meminjami saprodi 2. Mensertifikasikan 3. Mendampingi teknologi 4. Pengamatan dan pengendalian hama 5. Membeli GKP diatas harga pasar

4. Sarana produksi yang disediakan

Kemitraan yang dijalankan antara UPT Balai Benih Pertanian Barongan dan petani penangkar benih padi tidak terlepas dari bantuan sarana produksi. Dengan adanya bantuan yang diberikan petani lebih dimudahkan dalam menjalani kemitraan. Bantuan sarana produksi yang diberikan oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan kepada petani penangkar benih padi yaitu bantuan berupa

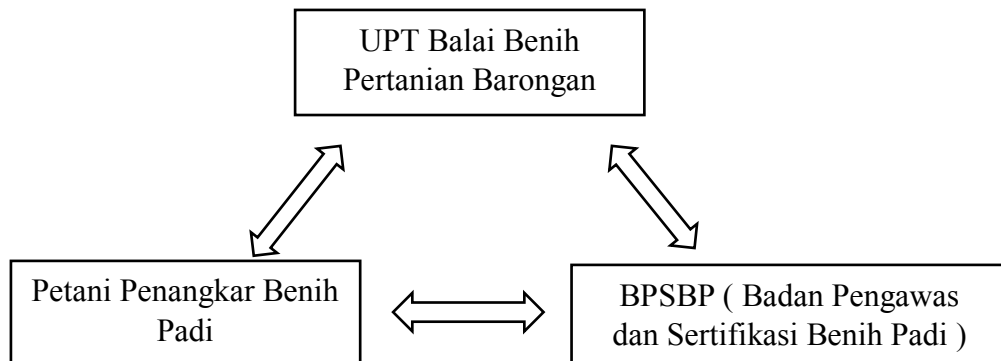
pinjaman benih padi dan alat bajak sawah. Artinya apabila petani belum memiliki modal untuk membeli benih, maka UPT Balai Benih Pertanian Barongan memberikan pinjaman benih sesuai luas lahan petani dan pinjaman benih diganti pada saat setelah panen. Pada saat pembayaran kepada petani penangkar benih padi, UPT Balai Benih Pertanian Barongan memotong secara langsung sesuai benih yang dipinjamkan sehingga petani tidak perlu untuk membayar lagi.

Selain itu, benih padi untuk penangkar boleh dibeli secara langsung tanpa harus meminjam, harga benih padi sebesar Rp 12.000/kg. Harga setiap varietas benih padi dijual dengan harga yang sama. Benih yang dibeli langsung tanpa ada peminjaman akan memperoleh hasil penjualan penuh tanpa adanya pemotongan. Sementara itu petani yang dipinjamkan benih padi dalam kegiatan penangkaran tetap memperoleh potongan harga sesuai harga yang telah ditetapkan. Sementara itu benih padi yang dibeli langsung merupakan benih dasar (*foundation seed*), benih yang khusus untuk penangkaran. Benih tersebut akan menghasilkan benih pokok (*stok seed*) yang dikeluarkan oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan kepada konsumen sebagai benih konsumsi.

5. Hubungan Kerjasama

Struktur organisasi di UPT Balai Benih Pertanian Barongan merupakan suatu bagan yang menerangkan siapa penanggungjawab pada bidang tertentu. Hal ini tentunya sangat berguna dan memiliki suatu kepentingan bagi petani penangkar benih padi untuk mengetahui siapa yang terlibat di dalam kemitraan. Namun pada kenyataannya sebagian petani penangkar benih padi masih belum mengetahuinya, hal ini disebabkan masih minimnya dan keikutsertaan petani

penangkar benih padi dalam acara pertemuan maupun rapat yang diadakan oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Umumnya petani hanya mengetahui nama kepala UPT Balai Benih Pertanian Barongan saja. Sebagian petani yang banyak mengetahui kepengurusan UPT Balai Benih Pertanian Barongan adalah ketua kelompok tani, sekretaris, bendahara dan sebagian anggota hal ini dikarenakan mereka sering datang ke UPT Balai Benih Pertanian Barongan untuk ikut pertemuan dan rapat, tawar menawar harga saat panen tiba dan pengambilan benih padi.



Gambar 3. Hubungan kerjasama penangkaran benih padi.

Pada struktur organisasi dalam kemitraan yang dijalankan mempunyai tempat yang saling berhubungan satu sama lain. Artinya UPT Balai Benih Pertanian Barongan selaku produsen benih padi membutuhkan bahan baku dari petani penangkar benih padi. Petani penangkar memperoleh benih padi yang sudah bersertifikat dari UPT Balai Benih Pertanian Barongan, benih padi yang sudah ditanam kemudian di sertifikasi oleh pihak BPSBP selaku badan sertifikasi. Hubungan antara petani penangkar benih padi dengan BPSBP saling berkaitan, lahan yang dilakukan kegiatan penangkaran oleh petani penangkar benih padi kemudian diawasi oleh pihak BPSBP. Proses sertifikasi dengan melakukan

kegiatan pada fase tertentu. Terdapat 3 fase yang dilakukan BPSBP dalam mensertifikasi benih padi antara lain fase vegetative, fase berbunga dan fase saat menjelang panen. Hasil panen petani penangkar benih padi dijual semua kepada UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Bahan baku yang sudah diperoleh dari petani penangkar benih padi kemudian diproses untuk dijadikan benih untuk petani penangkar benih padi. Benih yang diproses merupakan benih yang sudah bersertifikat yang dilakukan oleh BPSBP DIY.

6. Syarat Menjadi Mitra

Petani yang menjadi mitra merupakan petani yang sudah memenuhi syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan.

Tabel 22. Luas lahan yang dimitrakan

Kelompok Tani	Luas Lahan Kelomok (ha)	Rata-rata per petani (ha)
Rukun Makmur	3,5	0,19
Sumber Rezeki	6	0,24
Lestari	2	0,20
Paker	2,2	0,55

Syarat menjadi mitra yaitu (i) petani yang merupakan anggota kelompok tani (ii) petani yang bergabung melalui kelompok tani (iii) mempunyai lahan minimal 1 ha per kelompok tani. Selain itu lahan yang dimitrakan harus mengelompok dalam satu hamparan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam proses kegiatan penangkaran benih padi dan mengantisipasi tanaman padi tercampur dengan tanaman padi yang lain. Apabila kelompok sudah memenuhi syarat tersebut dan bersedia menjadi petani penangkar benih padi sesuai ketentuan yang ada maka boleh bergabung untuk menjadi petani mitra dan menandatangani surat perjanjian kerjasama.

7. Bimbingan Teknis Tenaga Penyuluh

Kedatangan tenaga penyuluh dalam memberikan bimbingan teknis sangat membantu petani penangkar dalam budidaya padi, sebab penyuluh memberikan solusi terkait masalah dilapangan seperti hama penyakit pada tanaman, cara penanaman, penggunaan pupuk hingga panen. Kenyataan dilapangan menjelaskan jarang ada bimbingan teknis yang diberikan UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Hal ini dikarenakan untuk teknis menanam padi, pemeliharaan dan pengendalian hama petani sudah sangat memahami sebab adanya bimbingan teknis yang mereka dapatkan diluar kemitraan, sehingga UPT Balai Benih Pertanian Barongan jarang memberikan bimbingan teknis. Selain itu UPT Balai Benih Pertanian Barongan tidak serta merta melepas tanggungjawab kepada petani penangkar benih padi, UPT Balai Benih Pertanian Barongan mengadakan penyuluhan ketika ada masalah yang terjadi pada tanaman padi yang tidak bisa ditangani oleh petani penangkar benih padi, misalnya masalah hama dan takaran pemberian pupuk.

8. Harga Benih Padi dan Waktu Pembayaran

Penetapan harga beli tidak dilakukan secara konsisten dikarenakan harga beras di pasaran berfluktuasi, sehingga jumlah nominal harga beli tidak selalu sama. Namun dengan kondisi harga yang masih turun naik, UPT Balai Benih Pertanian Barongan selalu membeli hasil panen petani penangkar benih padi dengan harga diatas umum. Pada saat penelitian berlangsung harga terakhir yang disepakati yaitu Rp 4.200/kg, hal ini dikarenakan harga di pasar pada saat itu Rp 3.500/kg. Untuk waktu pembayaran dilakukan setelah panen selesai, gabah yang

sudah ditimbang kemudian diangkut oleh pihak UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Namun pembayaran tidak mesti dilakukan pada hari yang sama. Terkadang kegiatan panen selesai hingga sore, sehingga mengganggu dalam aktivitas pembayaran. Petani biasanya mendatangi UPT Balai Benih Pertanian Barongan keesokan harinya untuk mengambil pembayaran sesuai hasil panen yang dijual.

9. Standar Benih Padi

Penangkaran benih padi memiliki standar yang ditetapkan. Tanaman padi yang dipanen harus sesuai standar. Petani penangkar benih padi hanya menjaga dan merawat hingga sampai pada masa panen \pm 90 hari. Untuk penentuan panen bukan hak dari petani penangkar, sebelum panen dilakukan petani mendatangi UPT Balai Benih Pertanian Barongan untuk memberi laporan bahwa padi sudah sampai masa panen. Standar benih padi yang siap untuk di panen seperti umur tanaman padi (100 hari) dan keadaan fisik tanaman (gabah memiliki warna yang sama). Selanjutnya pihak UPT Balai Benih Pertanian Barongan mendatangi lahan petani penangkar benih padi melihat sejauh mana usia tanaman padi. Apabila tanaman sudah memenuhi syarat yang ditentukan maka pihak yang terkait mengintruksikan petani penangkar untuk melakukan kegiatan panen.

10. Panen dan Distribusi

Panen merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan petani untuk mengambil hasil tanaman padi berupa gabah basah. Kegiatan pemanenan dilakukan oleh petani penangkar benih padi atas instruksi dari pihak UPT Balai Benih Pertanian Barongan sesuai standar yang ditetapkan. Teknik panen padi

sama seperti teknik panen pada umumnya, untuk perontokkan gabah menggunakan mesin thresher dalam . Hasil panen dimasukkan dalam karung, selanjutnya diangkut oleh pihak UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Karung untuk gabah disediakan langsung oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan, hal ini untuk mengantisipasi gabah hasil panen tercampur dengan gabah padi lain. Sebelum diangkut, gabah yang terisi dalam karung ditimbang terlebih dahulu. Gabah diangkut menggunakan mobil *pick up* sebagai transportasi pengangkut barang, pada tingkat ini petani sudah lepas tanggung jawab dan siap menerima pembayaran hasil panen. Sesuai dengan perjanjian kerjasama semua hasil panen dijual semua kepada UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Produksi benih padi di UPT Balai Benih Pertanian Barongan dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Data produksi benih padi di UPT BBP Barongan

No.	Bulan	PRODUKSI (kg)			Jumlah
		FS	SS	ES	
1	Januari	850	9,400	-	10,250
2	Februari	-	14,550	-	14,550
3	Maret	-	16,280	-	16,280
4	April	-	11,720	-	11,720
5	Mei	-	15,910	1,720	17,630
6	Juni	605	7,040	-	7,645
7	Juli	85	9,680	-	9,765
8	Agustus	520	12,560	-	13,080
9	September	1,320	15,325	-	16,645
10	Oktober	1,150	16,680	-	17,830
11	Nopember	-	-	-	-
12	Desember	920	9,560	3,520	14,000
Jumlah		5,450	138,705	5,240	149,395

UPT Balai Benih Pertanian Barongan (2016)

Tabel 23 menerangkan data produksi benih padi di UPT Balai Benih Pertanian Barongan pada tahun 2016, benih padi yang diproduksi oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan yaitu Benih Dasar (FS) dan Benih Pokok (SS), namun

terdapat benih yang tidak diproduksi secara langsung yaitu Benih Sebar (ES) dikarenakan benih tersebut tidak lulus seleksi. Total produksi benih padi tahun 2016 yaitu sebesar 149,395 kg. Produksi Benih Dasar (FS) untuk penangkaran benih padi sebesar 5,450 kg dengan label berwarna putih dan Benih Pokok (SS) untuk benih konsumsi sebesar 138,705 kg dengan label berwarna ungu. Sementara itu, jumlah benih yang tidak lulus seleksi atau Benih Sebar (ES) yaitu sebesar 5,240 kg dengan label berwarna biru.

11. Pola Kemitraan

Pola kemitraan yang dijalankan antara UPT Balai Benih Pertanian Barongan dengan petani penangkar benih padi termasuk dalam pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Unit Pelayanan Teknis Balai Benih Pertanian Barongan sebagai penyedia benih padi dan memberikan jaminan harga dan pasar, sedangkan petani sebagai penyedia lahan, biaya produksi dan tenaga kerja. Pola kemitraan seperti ini sangat membantu dan meringankan petani dalam melakukan usaha penangkaran benih padi. Petani lebih efektif dalam budidaya tanaman padi dan bertanggungjawab terhadap usaha yang dilakukan sesuai tuntunan UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Keuntungan yang diperoleh dalam pola kemitraan ini ialah dengan luas lahan dan modal terbatas petani dapat mengikuti kemitraan. Hasil wawancara di lapangan menjelaskan kemitraan yang dijalankan dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan menguntungkan, ilustrasi kasus sebagai berikut. Pada ilustrasi kasus ini luas lahan yang digunakan yaitu 1.000 m². Produksi benih padi 800 kg, biaya produksi yang dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp 800.000 dan hasil panen padi yang dibeli UPT Balai

Benih Pertanian Barongan dengan harga Rp 4.200/ kg. Rp 3.360.000 – Rp 800.000 = Rp 2.560.000. Dari ilustrasi diatas dapat disimpulkan bahwa petani penangkar benih padi memperoleh keuntungan sebesar Rp 2.560.000 untuk luasan lahan 1.000 m².

C. Kepuasan Bermitra

Kemitraan yang dijalankan antara petani penangkar benih padi dan UPT Balai Benih Pertanian Barongan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani tetapi juga bertujuan untuk mewujudkan ketersediaan benih padi dalam dimensi jumlah, kualitas, waktu dan keterjangkauan. Berkembangnya suatu kemitraan akan tergantung pada kepuasan yang dirasakan oleh petani penangkar benih padi selama menjalankan kegiatan penangkaran. Secara keseluruhan, petani merasa **puas** dengan kemitraan yang dijalankan di UPT Balai Benih Pertanian Barongan (Tabel 24).

Tabel 24. Kepuasan petani penangkar benih padi dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan

Indikator	Kriteria skor	Skor	Kriteria Kepuasan
Bimbingan teknis	3 – 15	10,86	Puas
Ketersediaan benih	1 – 5	4.79	Sangat puas
Kesesuaian harga beli	1 – 5	4,60	Puas
Jaminan harga	1 – 5	4.86	Sangat puas
Kepercayaan implementasi	1 – 5	4.60	Sangat puas
Hak dan kewajiban	1 – 5	4.56	Sangat puas
Pendapatan meningkat	1 – 5	4.33	Puas
Ketersediaan modal	1 – 5	4.79	Sangat puas
Total skor	10 - 50	43,39	Puas

1. Bimbingan Teknis

Kepuasan petani terhadap bimbingan teknis merupakan kepuasan yang diterima petani penangkar benih terhadap bimbingan teknis yang diberikan oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Kepuasan petani terhadap bimbingan teknis terbilang **Puas** (Tabel 25).

Tabel 25. Kepuasan Petani Terhadap Bimbingan Teknis

Bimbingan Teknis	Jumlah Skor					Total Σ (%)	Rata skor	Kriteria
	1 Σ (%)	2 Σ (%)	3 Σ (%)	4 Σ (%)	5 Σ (%)			
Harapan	-	3	21	31	2	57	3,56	Puas
	-	(5,3)	(36,8)	(54,4)	(3,5)	100		
Kepercayaan penyuluh	-	-	26	31	-	57	3,54	Puas
	-	-	(45,6)	(54,4)	-	100		
Manfaat penyuluh	-	-	17	37	3	57	3,75	Puas
	-	-	(29,8)	(64,9)	(5,3)	100		
Total							10,86	Puas

Harapan petani terhadap bimbingan teknis dengan rata-rata skor 3,56 artinya harapan petani terhadap bimbingan teknis puas. Hal ini disebabkan karena penyuluh memberikan bimbingan teknis sesuai dengan masalah yang dihadapi petani penangkar benih padi.

Kepercayaan petani penangkar benih padi terhadap penyuluh yang datang dalam memberikan materi tergolong puas. Artinya petani penangkar benih padi percaya setiap kedatangan penyuluh dalam memberikan penyuluhan.

Manfaat yang diperoleh dalam bimbingan teknis tergolong puas, hal ini disebabkan petani memperoleh ilmu baru, pengalaman baru dan teman baru

sehingga mendapat manfaat yang lebih dari bimbingan teknis yang diberikan UPT Balai Benih Pertanian Barongan.

2. Ketersediaan benih padi

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan ketersediaan benih padi merupakan benih yang disediakan oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan untuk penangkaran benih padi. Rata-rata skor yang didapat yaitu 4,79 yang menunjukkan bahwa jawaban petani penangkar benih padi terhadap ketersediaan benih padi terbilang **sangat puas**.

Tabel 26. Kepuasan petani terhadap ketersediaan benih padi

Ketersediaan Benih padi	Jumlah Skor					Total Σ (%)	Rata	Kriteria
	1 Σ (%)	2 Σ (%)	3 Σ (%)	4 Σ (%)	5 Σ (%)			
Ketersediaan benih padi	-	-	-	12 (21,1)	45 (78,9)	57 (100)	4,79	Sangat puas
Total							4,79	Sangat puas

Tabel 26 menjelaskan bahwa 45 petani penangkar benih padi atau 78,9% mengatakan benih padi selalu tersedia dalam melakukan kegiatan penangkaran. Hal ini dikarenakan benih padi yang dibutuhkan jumlahnya tersedia dan tepat waktu. Petani penangkar benih padi yang menjawab benih padi tersedia sebanyak 12 orang artinya petani tersebut mengatakan benih padi tersedia namun terkadang tidak tepat varietas dalam proses penyediaan benih padi. Dalam penangkaran benih padi penentuan jenis benih yang akan ditanam ditentukan oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan.

3. Kesesuaian harga beli

Petani penangkar benih padi menjual hasil panen kepada UPT Balai Benih Pertanian Barongan sesuai harga yang telah ditetapkan. Penetapan harga beli sudah melalui kesepakatan dengan petani penangkar benih padi. Kepuasan petani penangkar benih padi terhadap kesesuaian harga dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Kepuasan petani penangkar benih padi terhadap kesesuaian harga

Kesesuaian Harga Beli	Jumlah Skor					Total Σ (%)	Rata	Kriteria
	1	2	3	4	5			
	Σ (%)	Σ (%)	Σ (%)	Σ (%)	Σ (%)			
Kesesuaian harga Beli	-	-	-	23 (40,4)	34 (59,6)	57 (100)	4,60	Sangat puas
Total							4,60	Sangat puas

Kesesuaian harga yang dibeli oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan terbilang sangat sesuai. Hal ini dikarenakan harga yang ditetapkan merupakan harga yang sudah dibandingkan terlebih dahulu dengan harga pasar. Harga beli benih padi tergantung harga beras dipasaran. Namun itu bukan salah satu patokan penentuan harga, harga beli tetap stabil dan tetap diatas harga umum. Sebelum harga ditetapkan adanya tawar menawar harga dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan dengan perwakilan kelompok tani penangkar benih padi, setelah harga disepakati kemudian ditetapkan harga beli benih padi.

4. Jaminan harga

Jaminan harga merupakan jaminan harga yang diberikan oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan kepada petani penangkar benih padi. Kepuasan petani penangkar benih padi terhadap jaminan harga tersaji dalam Tabel 28.

Tabel 28. Kepuasan petani penangkar benih padi terhadap jaminan harga

Jaminan Harga	Jumlah Skor					Total Σ (%)	Rata	Kriteria
	1 Σ (%)	2 Σ (%)	3 Σ (%)	4 Σ (%)	5 Σ (%)			
Jaminan Harga	-	-	-	8 (14,0)	49 (86,0)	57 (100)	4,86	Sangat puas
Total							4,86	Sangat puas

Tabel 28 menerangkan bahwa kepuasan petani terhadap jaminan harga terbilang sangat puas. 86,0 % petani penangkar menyatakan sangat puas terhadap jaminan harga yang diberikan oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Jaminan harga yang diberikan selalu dengan harga tinggi dan harga diatas pasar. Selisih harga pasar dan harga yang dibeli oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan berkisar antara 400-600 rupiah. Dengan adanya jaminan harga yang ditetapkan oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan akan mempengaruhi kemitraan yang dijalankan.

5. Kepercayaan implementasi perusahaan

Kemitraan perlu adanya kepercayaan terhadap pihak yang menjalankan kemitraan tersebut. Unit Pelayanan Teknis Balai Benih Pertanian Barongan selaku pihak yang menjalankan kegiatan kemitraan. Kepercayaan petani penangkar benih padi terhadap implementasi perusahaan tersaji pada Tabel 29.

Tabel 29. Kepercayaan petani penangkar benih padi terhadap implemementasi perusahaan

Kepercayaan Implementasi Kemitraan	Jumlah Skor					Total Σ (%)	Rata	Kriteria
	1 Σ (%)	2 Σ (%)	3 Σ (%)	4 Σ (%)	5 Σ (%)			
Kepercayaan Implementasi Kemitraan	-	-	-	23 (40,4)	34 (59,6)	57 (100)	4,60	Sangat puas
Total							4,60	Sangat puas

Berdasarkan Tabel 29 menunjukkan bahwa petani penangkar benih padi terbilang sangat percaya terhadap implementasi perusahaan. Hal ini disebabkan UPT Balai Benih Pertanian Barongan merupakan lembaga yang berada dibawah naungan Dinas Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Bantul, selain itu UPT Balai Benih Pertanian berdekatan dengan tempat tinggal petani penangkar benih. Hubungan yang sangat dekat membuat 59,6 % petani penangkar mengatakan sangat percaya dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Kemitraan yang jelas membuat petani penangkar benih padi memiliki hubungan yang baik dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan, tempat menjual hasil panen jelas, harga beli jelas dan memperoleh bantuan modal berupa peminjaman benih padi membuat petani menjadi lebih percaya kepada UPT Balai Balai Benih Pertanian Barongan.

6. Keadilan antara hak dan kewajiban

Keadilan hak dan kewajiban antara petani penangkar benih padi dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan harus terjalin dengan baik. Hak dan kewajiban merupakan bagian yang diperoleh sesuai hasil yang dikerjakan dari pihak yang terlibat dalam kemitraan. Penjelasan kepuasan petani penangkar benih padi terhadap keadilan antar hak dan kewajiban dapat dilihat dalam Tabel 30.

Tabel 30. Kepuasan petani penangkar benih padi terhadap keadilan antara hak dan kewajiban

Keadilan antara hak dan kewajiban	Jumlah Skor					Total Σ (%)	Rata	Kriteria
	1	2	3	4	5			
	Σ (%)	Σ (%)	Σ (%)	Σ (%)	Σ (%)			
Keadilan antara hak dan kewajiban	-	-	-	25 (43,9)	32 (56,1)	57 (100)	4,56	Puas
Total							4,56	Puas

Tabel 30 menunjukkan bahwa petani penangkar benih padi terbilang puas dengan keadilan antara hak dan kewajiban yang diterima selama ini. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas bahwa petani 43,9 % atau 25 orang petani penangkar benih padi menjawab puas. Artinya hak dan kewajiban yang diterima selama ini sesuai dengan hasil yang mereka kerjakan. Petani penangkar benih padi melakukan kegiatan penangkaran sesuai instruksi yang diberikan sesuai dengan kewajiban semestinya. Pada saat panen tiba petani menjual kepada UPT Balai Benih Pertanian Barongan dan menerima pembayarannya. Selanjutnya UPT Balai Benih Pertanian Barongan juga menerima hak yaitu berupa bahan baku dari petani penangkar benih padi dan membayar sesuai harga yang ditetapkan karena merupakan salah satu kewajiban UPT Balai Benih Pertanian Barongan.

7. Pendapatan meningkat

Suatu usaha yang dilakukan harus memiliki hasil atau hal yang didapatkan dari usaha tersebut. Dalam kemitraan petani harus melihat sejauh mana hasil atau pendapatan yang diterima dari penangkaran benih padi. Kepuasan petani penangkar benih padi terhadap pendapatan benih padi tersaji dalam Tabel 31.

Tabel 31. Kepuasan petani penangkar benih padi terhadap peningkatan pendapatan

Pendapatan Meningkat	Jumlah Skor					Total Σ (%)	Rata	Kriteria
	1 Σ (%)	2 Σ (%)	3 Σ (%)	4 Σ (%)	5 Σ (%)			
Pendapatan meningkat	-	-	4 (7,0)	30 (52,6)	23 (40,4)	57 (100)	4,33	Puas
Total							4,33	Puas

Tabel 31 menerangkan bahwa kepuasan petani penangkar benih padi terhadap peningkatan pendapatan terbilang puas. 52,6 % atau 30 petani penangkar benih padi menjawab adanya peningkatan pendapatan selama mengikuti kemitraan dengan UPT Balai Benih Pertanian Barongan. Artinya kegiatan penangkaran benih padi selama ini menguntungkan dan menghasilkan pendapatan yang meningkat.

8. Ketersediaan modal

Modal memegang peran penting dalam suatu usaha yang dijalankan. Ketersediaan modal yang diberikan oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan kepada petani penangkar benih padi merupakan bantuan yang dapat meringankan beban petani penangkar benih dalam menjalankan kegiatan kemitraan penangkaran benih padi.

Tabel 32. Kepuasan petani penangkar benih padi terhadap ketersediaan modal

Ketersediaan Modal	Jumlah Skor					Total Σ (%)	Rata	Kriteria
	1 Σ (%)	2 Σ (%)	3 Σ (%)	4 Σ (%)	5 Σ (%)			
Ketersediaan modal	-	-	-	12 (21,1)	45 (78,9)	57 (100)	4,79	Sangat puas
Total							4,79	Sangat puas

Tabel 32 menjelaskan bahwa 78,9 % atau 45 petani penangkar benih padi mengatakan sangat puas terhadap ketersediaan modal. Dalam penelitian ini modal yang diberikan oleh UPT Balai Benih Pertanian Barongan kepada petani penangkar benih padi hanya berupa benih padi. Benih padi dapat diperoleh langsung oleh petani dari UPT Balai Benih Pertanian Barongan atau dikelola melalui kelompok tani. Proses pembayaran peminjaman modal (benih padi) dilakukan setelah hasil panen (gabah) dijual kepada UPT Balai Benih Pertanian Barongan.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Petani Penangkar Benih Padi dalam Bermitra

Faktor kepuasan petani penangkar benih padi terhadap kemitraan yang berpengaruh signifikan terhadap kepuasan adalah luas lahan, pengalaman pelatihan dan lingkungan sekitar. Faktor yang tidak berpengaruh signifikan dengan nilai korelasi yang yaitu umur, pendidikan, pengalaman bermitra dan status kepemilikan lahan. Nilai koefisien korelasi setiap faktor dapat dilihat pada Tabel 33.

Tabel 33. Korelasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan dalam bermitra

No	Faktor-faktor	Tingkat Kepuasan		
		Koefisien Korelasi	Signifikansi	Kategori
1	Umur	-0,020	0,880	Tidak signifikan
2	Pendidikan	0,131	0,333	Tidak signifikan
3	Pengalaman bermitra	0,091	0,503	Tidak signifikan
4	Luas lahan	0,420	0,001	Signifikan
5	Status kepemilikan lahan	0,000	0,999	Tidak signifikan
6	Pengalaman pelatihan	0,411	0,001	Signifikan
7	Lingkungan sekitar	0,230	0,085	Signifikan

*** 1 % ** 5 % * 20 %

1. Umur

Umur tidak berhubungan signifikan dengan kepuasan ditunjukkan dari nilai $r_s = -0,020$ dan signifikansi $0,880$. Nilai koefisien korelasi negatif artinya terdapat kecenderungan semakin tua umur petani, kepuasan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan petani yang berumur tua menginginkan kemudahan serta jaminan dalam usahatani. Berdasarkan hasil penelitian petani yang banyak terlibat dalam kegiatan penangkaran benih padi berumur $47 - 56$ tahun. Hal ini dikarenakan umur tersebut dalam kategori produktif.

2. Pendidikan

Pendidikan tidak berhubungan signifikan dengan kepuasan, ditunjukkan dari nilai $r_s = 0,131$ dengan signifikansi $0,333$. Artinya bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap kepuasan petani penangkar benih padi, hal ini dikarenakan kemitraan yang dijalankan diperlakukan sama, tidak ada perbedaan perlakuan baik itu petani yang memiliki pendidikan rendah maupun tinggi. Kegiatan kemitraan yang dijalankan petani penangkar benih padi untuk menambah pendapatan, jaminan dan kemudahan dalam usahatani.

3. Pengalaman bermitra

Pengalaman bermitra tidak berhubungan signifikan dengan kepuasan, ditunjukkan nilai $r_s = 0,091$ dengan signifikansi $0,503$. Artinya, pengalaman bermitra yang dijalankan petani penangkar tidak berpengaruh terhadap kepuasan. Petani penangkar benih padi yang sudah lama bermitra maupun baru mengikuti kemitraan mempunyai kepuasan yang sama. Hal ini dikarenakan petani memperoleh keuntungan selama menjadi anggota mitra. Selain itu, petani yang

mengikuti kemitraan penangkaran benih padi juga untuk membantu memenuhi bahan baku UPT Balai Benih Pertanian Barongan dalam upaya penggunaan benih berkualitas.

4. Luas lahan yang dimitrakan

Luas lahan yang dimitrakan berhubungan signifikan dengan kepuasan ditunjukkan dari nilai r_s 0,420 dan signifikansi 0,001. Artinya terdapat kecenderungan semakin luas lahan yang dimitrakan kepuasan petani semakin tinggi terhadap kemitraan yang dijalankan. Hal ini dikarenakan semakin luas lahan yang digunakan untuk penangkaran benih padi, maka pendapatan petani bertambah meningkat. Petani penangkar benih padi yang memiliki pendapatan yang tinggi akan berpikir untuk maju dan menambah lahan yang dimitrakan, sehingga akan menjadi petani yang sejahtera.

5. Status kepemilikan lahan

Status kepemilikan lahan tidak berhubungan signifikan dengan kepuasan ditunjukkan dari nilai r_s 0,000 dan signifikansi 0,999. Nilai koefisien korelasi bertambah positif artinya status kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kepuasan petani. Hal ini dikarenakan apapun status kepemilikan lahan petani tetap memperoleh pendapatan dalam usahatani. Namun petani penangkar benih padi yang menggunakan lahan milik sendiri cenderung memperoleh keuntungan yang lebih besar, hal ini dikarenakan tidak ada biaya yang dikeluarkan terkait status lahan tersebut.

6. Pengalaman pelatihan

Pengalaman pelatihan berhubungan signifikan dengan kepuasan ditunjukkan dari nilai r_s 0,411 dan signifikansi 0,001. Artinya pengalaman pelatihan yang diperoleh petani penangkar benih padi berpengaruh terhadap kepuasan. Petani yang memiliki pengalaman pelatihan sebagai penunjang dan menambah wawasan, seperti hal dalam penggunaan pupuk maupun teknik dalam budidaya. Sementara itu petani yang tidak memiliki pengalaman pelatihan hanya mengandalkan pengalaman lama bertani.

7. Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar berhubungan signifikan dengan kepuasan ditunjukkan dari nilai r_s 0,230 dan signifikansi 0,085. Artinya terdapat kecenderungan semakin banyak pengaruh lingkungan sekitar semakin tinggi kepuasan petani dalam menjalankan kemitraan. Petani yang bermitra karena ajakan petani lain dan UPT Balai Benih Pertanian Barongan cenderung lebih puas, hal ini disebabkan petani yang mengajak merupakan petani yang sudah memperoleh keuntungan terhadap kemitraan penangkaran benih padi.